

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN DASAR TEORI

2.1. Penelitian Sebelumnya

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menggunakan pustaka-pustaka yang mendukung. Pustaka-pustaka yang digunakan adalah penelitian-penelitian mengenai SMK3.

Akpan (2011) membahas bagaimana korelasi antara kebijakan atau manajemen K3 yang efektif dengan performansi sebuah organisasi. Pada tulisannya dinyatakan bahwa manajemen K3 yang efektif bisa meningkatkan moral dan rasa percaya diri pekerja dalam manajemen organisasi, selain itu rasa keterlibatan pekerja di dalam organisasi juga meningkat dan hubungan buruh dengan pihak manajemen menjadi lebih baik. Usaha pihak manajemen dalam menyediakan lingkungan kerja yang aman dapat memotivasi pekerja dan memuaskan rasa aman bagi mereka. Seiring dengan manajemen K3 yang baik, resiko bahaya berkurang sehingga jumlah kecelakaan dan sakit akibat kerja juga berkurang. Dampak tidak langsungnya adalah berkurangnya biaya perusahaan yang dikeluarkan, berkurangnya angka absen karyawan, menurunkan angka *turn-over*, meningkatkan produktivitas dan kualitas, dan memberikan *image* perusahaan yang baik sehingga bisa menarik perhatian investor serta konsumen.

Pembuktian dari adanya dampak positif jika menerapkan SMK3 yang baik dapat dilihat pada hasil penelitian milik Syartini (2010) yang membahas

penerapan SMK3 di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Divisi Noodle cabang Semarang. Syartini membandingkan penerapan SMK3 di perusahaan dengan standar nasional penerapan SMK3 yang berlaku saat itu (Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. PER. 05/MEN/1996). Hasil perbandingan secara umum menunjukkan bahwa penerapan SMK3 di PT. Indofood CBP Sukses Makmur telah sesuai dengan standar. Penerapan SMK3 yang utuh ini mengakibatkan pencegahan kecelakaan kerja menjadi optimal. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya angka kecelakaan kerja. Penulis juga menyatakan bahwa PT. Indofood CBP Sukses Makmur memiliki Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3). Membentuk P2K3 memiliki tujuan untuk menjalankan dan mengawasi SMK3 di perusahaan. P2K3 di PT. Indofood CBP Sukses Makmur memiliki fungsi untuk membantu perusahaan menyusun kebijakan manajemen, menghimpun dan mengolah data K3, menyusun program-program K3, mengembangkan tindakan pengendalian resiko terhadap potensi bahaya kerja, menentukan penyelesaian masalah-masalah K3, dan mengembangkan kegiatan pelatihan di bidang K3.

Selain mendapatkan pustaka tentang dampak penerapan K3, penulis juga mendapatkan pustaka tentang bagaimana mengevaluasi SMK3 sebuah organisasi. Lyon dan Hollcroft (2006) mengungkapkan bahwa terdapat 3 tahapan yang bisa dilakukan, yaitu : meninjau dokumen-dokumen, melakukan wawancara, dan melakukan survey fasilitas. Dokumen-dokumen yang ditinjau meliputi : kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang tertulis, program-program tertulis yang dibutuhkan oleh regulasi, pencatatan kecelakaan kerja, laporan pertolongan

pertama, dan lain-lain. Objek yang diwawancarai adalah personel-personel dari seluruh tingkatan. Tujuan dari wawancara adalah untuk mengkonfirmasi apa yang telah dibaca dalam tinjauan dokumen, mengidentifikasi perbedaan persepsi antara karyawan dengan pihak manajemen mengenai manajemen K3, menyampaikan persepsi karyawan mengenai manajemen K3. Survey fasilitas adalah survey langsung ke lapangan untuk mengkonfirmasi informasi yang telah didapatkan dari peninjauan dokumen dan wawancara. Survey fasilitas ini juga dilakukan untuk mengidentifikasi bahaya dan bagaimana pengendaliannya. Hal-hal lain yang diperhatikan dalam survey fasilitas adalah inspeksi, tindakan pencegahan, *housekeeping*, dan kondisi umum.

Pustaka yang membahas tentang perencanaan SMK3 adalah pustaka yang ditulis oleh Limongan (2005) di sebuah perusahaan produksi pewarna dan Simanjuntak (2010) di Politeknik Perkapalan Negri Surabaya, Institut Teknologi Sepuluh November (PPNS-ITS).

Limongan (2005) merancang SMK3 untuk sebuah perusahaan produksi pewarna yang digunakan untuk industri keramik. Sebelum memulai perancangan, dilakukan evaluasi persyaratan SMK3 dengan kondisi perusahaan. Setelah itu penulis melakukan perancangan SMK3 berdasarkan PER. 05/MEN/1996. Perancangan meliputi pembangunan dan pemeliharaan komitmen, strategi pendokumentasian, peninjauan ulang perencanaan dan kontrak, pengendalian dokumen, pembelian, keamanan bekerja berdasarkan SMK3, standar pemantauan, pelaporan dan perbaikan kekurangan, pengelolaan material dan perpindahannya, pengumpulan dan pengolahan data, audit

SMK3, dan pengembangan keterampilan serta kemampuan. Kondisi awal SMK3 yang terbentuk di perusahaan adalah 54%. Pada akhir perancangan, SMK3 telah mencapai kondisi 78% dengan beberapa hasil pendokumentasian.

Simanjuntak (2010) melakukan perencanaan SMK3 di PPNS-ITS berdasarkan PER. 05/MEN/1996. Pada penelitian ini Simanjuntak merancang kebijakan K3 untuk organisasi, mengusulkan pembentukan tim kerja, mengusulkan pembentukan divisi K3, mengusulkan penunjukan manajemen representatif, menyusun draft manual SMK3, dan menyusun prosedur bagi draft manual SMK3.

2.2. Penelitian Sekarang

Pada penelitian saat ini, penulis melakukan perancangan SMK3 bagi PT. Asia Paper Mills yang belum memilikinya. Sebelum memulai perancangan, penulis mengevaluasi terlebih dahulu manajemen K3 di perusahaan. Hasil temuan dibandingkan dengan PP No. 50 tahun 2012. Evaluasi ini berfungsi untuk mengetahui kondisi manajemen K3 di perusahaan. Dari hasil evaluasi tersebut, langkah selanjutnya adalah merancang SMK3 sesuai dengan PP No. 50 tahun 2012.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Standar yang digunakan pada penelitian sekarang berbeda dengan penelitian terdahulu. Penelitian-penelitian terdahulu menggunakan standar SMK3 PER. 05/MEN/1996. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan standar yang lebih baru, yaitu PP No. 50 tahun 2012.

Perancangan ini dilatarbelakangi oleh adanya potensi bahaya di perusahaan. Perancangan SMK3 ini dilakukan dengan harapan dapat menjadi sarana bagi perusahaan untuk mengendalikan risiko potensi bahaya.

2.3. Dasar Teori

2.3.1. Pengertian, Tujuan dan Manfaat SMK3

Menurut PP No. 50 tahun 2012, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja atau yang biasa disingkat SMK3 adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif.

Tujuan dan sasaran dari penerapan SMK3 adalah menciptakan suatu sistem keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan efektif.

Apabila sebuah perusahaan menerapkan SMK3, maka akan mendatangkan beberapa manfaat. Menurut Syartini (2010), manfaat penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja bagi perusahaan adalah :

1. Pihak manajemen dapat mengetahui kelemahan-kelemahan unsur sistem operasional sebelum timbul gangguan operasional, kecelakaan, insiden dan kerugian-kerugian lainnya.
2. Dapat diketahui gambaran secara jelas dan lengkap tentang kinerja K3 di perusahaan.

3. Dapat meningkatkan pemenuhan terhadap peraturan perundangan bidang K3.
4. Dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran tentang K3, khususnya bagi karyawan yang terlibat dalam pelaksanaan audit.
5. Dapat meningkatkan produktivitas kerja.

2.3.2. Standar SMK3

Hingga saat ini terdapat beberapa standar SMK3 yang berlaku secara internasional maupun nasional. Standar SMK3 internasional yang digunakan secara luas adalah OHSAS 18001 : 2007 yang dikeluarkan oleh *Occupational Health and Safety Assessment Series* (OHSAS). Standar SMK3 internasional lainnya adalah ILO - OSH 2001 yang ditetapkan oleh *International Labour Organization* (ILO). Standar SMK3 nasional yang berlaku di Indonesia adalah Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2012. Standar SMK3 ini menggantikan standar SMK3 yang lama, yaitu Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor : PER. 05/MEN/1996.

OHSAS 18001: 2007 adalah sebuah standar SMK3 yang disusun oleh beberapa organisasi K3 di seluruh dunia. Sebagai sebuah standar, OHSAS 18001 : 2007 tidak memuat prosedur implementasi. Maka dari itu, OHSAS 18001 : 2007 dilengkapi dengan OHSAS 18002 : 2008 sebagai prosedur untuk implementasi OHSAS 18001 : 2007.

OHSAS 18001 : 2007 dikembangkan dengan penyesuaian terhadap standar *International Standards Organization* (ISO), yaitu ISO 9001 : 2000 yang merupakan standar sistem manajemen kualitas dan ISO 14001 : 2004 yang merupakan standar sistem manajemen lingkungan. Hal ini

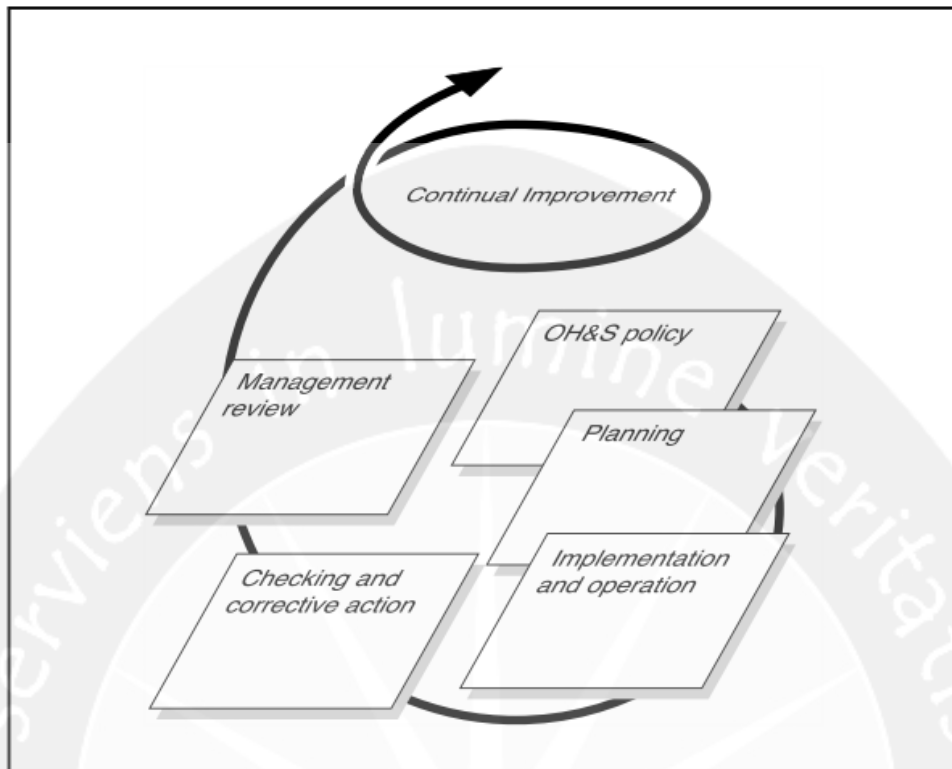
akan memberikan kemudahan bagi perusahaan apabila ingin menerapkan sistem manajemen terpadu antara kualitas, lingkungan, dan K3.

PP No. 50 tahun 2012 adalah sebuah standar nasional tentang penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. PP No. 50 tahun 2012 tidak hanya memuat standar, tetapi juga pedoman penerapan dan pedoman penilaian penerapan.

2.3.3. Penerapan SMK3

OHSAS memiliki model SMK3 yang tercantum dalam OHSAS 18001 : 2007 mengenai standar SMK3. Model SMK3 untuk standar OHSAS ditunjukkan pada Gambar 2.1. Standar OHSAS ini berbasis pada metodologi *Plan-Do-Check-Act* (PDCA). Tahapan PDCA ini secara singkat dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. *Plan* (perencanaan) : menentukan tujuan dan proses yang diperlukan untuk memberikan hasil yang sesuai dengan kebijakan K3 perusahaan.
2. *Do* (pelaksanaan) : mengimplementasikan proses yang telah direncanakan.
3. *Check* (pemeriksaan) : memantau dan menilai pelaksanaan proses berdasarkan kebijakan K3, tujuan, standar serta persyaratan lainnya, dan melaporkan hasilnya.
4. *Act* (pengambilan tindakan): mengambil tindakan untuk meningkatkan performansi K3 secara terus menerus.



Gambar 2.1. Model SMK3 Menurut Standar OHSAS

Standar SMK3 nasional memiliki langkah penerapan yang sejalan dengan OHSAS. Pada pasal 6 PP No. 50 tahun 2012 diungkapkan bahwa SMK3 meliputi :

1. Penetapan kebijakan K3

Kebijakan K3 dibuat oleh perusahaan. Kebijakan K3 paling sedikit memuat visi, tujuan perusahaan, komitmen dan tekad melaksanakan kebijakan, serta program kerja yang mencakup kegiatan perusahaan secara menyeluruh.

2. Perencanaan K3

Rencana K3 disusun dan ditetapkan oleh pengusaha. Rencana K3 mengacu kepada kebijakan K3 yang dirancang.

3. Pelaksanaan rencana K3

Pelaksanaan rencana K3 sesuai dengan rencana yang telah dirancang.

4. Pemantauan dan evaluasi kinerja K3

Pemantauan dan evaluasi ini dilakukan melalui pemeriksaan, pengujian, pengukuran, dan audit internal SMK3. Hasil pemantauan dilaporkan dan digunakan untuk melakukan tindakan perbaikan.

5. Peninjauan dan peningkatan kinerja K3

Peninjauan dilakukan untuk menjamin kesesuaian dan efektivitas penerapan SMK3. Hasil peninjauan ini digunakan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kinerja.

2.3.4. Penilaian Penerapan SMK3 Menurut PP No. 50 Tahun 2012.

Penilaian SMK3 menurut PP No. 50 tahun 2012 meliputi 12 unsur. Unsur-unsur tersebut antara lain :

1. Pembangunan dan terjaminnya pelaksanaan komitmen
2. Pembuatan dan pendokumentasian rencana K3
3. Pengendalian perancangan dan peninjauan kontrak
4. Pengendalian dokumen
5. Pembelian dan pengendalian produk
6. Keamanan bekerja berdasarkan SMK3
7. Standar pemantauan
8. Pelaporan dan perbaikan kekurangan
9. Pengelolaan material dan perpindahannya
10. Pengumpulan dan penggunaan data
11. Pemeriksaan SMK3
12. Pengembangan keterampilan dan kemampuan

Dua belas unsur tersebut diuraikan menjadi 166 kriteria penilaian. Pelaksanaan penilaian dilakukan

berdasarkan tingkatan penerapan SMK3 yang terdiri dari 3 tingkatan, yaitu :

1. Penilaian Tingkat awal

Penilaian penerapan SMK3 terhadap 64 kriteria.

2. Penilaian Tingkat Transisi

Penilaian penerapan SMK3 terhadap 122 kriteria.

3. Penilaian Tingkat Lanjutan

Penilaian penerapan SMK3 terhadap 166 kriteria.

Pembagian poin-poin kriteria ke dalam masing-masing tingkatan penerapan telah tercantum dalam dokumen PP No. 50 tahun 2012.

Hasil penilaian penerapan dibagi menjadi tiga kategori seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Penilaian Tingkat Penerapan SMK3

Kategori Perusahaan	Tingkat Pencapaian Penerapan		
	0 - 59%	60 - 84 %	85 - 100%
Kategori tingkat awal (64 kriteria)	Tingkat penilaian penerapan kurang	Tingkat penilaian penerapan baik	Tingkat penilaian penerapan memuaskan
Kategori tingkat transisi (122 kriteria)	Tingkat penilaian penerapan kurang	Tingkat penilaian penerapan baik	Tingkat penilaian penerapan memuaskan
Kategori tingkat lanjutan (166 kriteria)	Tingkat penilaian penerapan kurang	Tingkat penilaian penerapan baik	Tingkat penilaian penerapan memuaskan

2.3.5. Penilaian Risiko

Menurut Ridley (2004), penilaian risiko adalah cara-cara yang digunakan majikan untuk dapat mengelola dengan baik risiko yang dihadapi oleh pekerjanya dan memastikan bahwa kesehatan dan keselamatan mereka tidak terkena risiko pada saat bekerja. Pada penilaian risiko terdapat penentuan tingkat risiko atau sakit yang ditimbulkan oleh setiap bahaya yang teridentifikasi untuk maksud pengendalian risiko.

Penentuan tingkat risiko dapat diselesaikan secara subjektif berdasarkan pengetahuan penilai tentang proses tersebut maupun melalui penentuan nilai numerik. Dalam perkembangannya, terdapat pemeringkatan risiko yang memperhatikan sejumlah faktor, yaitu : faktor bahaya, faktor probabilitas, dan faktor keparahan. Pada Tabel 2.2. terlihat bahwa tiap faktor memiliki cakupan masing-masing. Tiap cakupan diberi nilai yang digunakan sebagai acuan dalam menentukan tingkat risiko. Pemberian nilai untuk cakupan memperhatikan catatan-catatan terdahulu serta informasi-informasi dari luar terkait dengan pekerjaan yang menjadi objek penilaian risiko.

Tingkat risiko dapat diperoleh dengan mengalikan seluruh nilai yang diberikan pada tiap faktor.

$$\text{Tingkat Risiko} =$$

Nilai Bahaya X Nilai Probabilitas X Nilai Keparahan
Hasil perkalian ini akan menghasilkan nilai numerik untuk setiap bahaya yang menjadi dasar pemeringkatan. Nilai numerik tertinggi adalah bahaya dengan tingkat risiko tertinggi. Apabila tingkat risikonya tinggi, maka semakin tinggi prioritas untuk dikendalikan.

Tabel 2.2. Faktor Pemeringkatan Risiko

Faktor	Cakupan	Nilai
Bahaya	Tidak mungkin menyebabkan cedera	1
	Dapat menyebabkan cedera ringan	2
	Dapat menyebabkan cedera yang membutuhkan P3K	3
	Dapat menyebabkan cedera yang membutuhkan perawatan medis	4
	Dapat menyebabkan cedera berat	5
	Mengancam nyawa, kemungkinan korban jiwa	6
Probabilitas	Besar kemungkinan tidak terjadi	1
	Kemungkinannya masih jauh	2
	Kemungkinannya masuk akal	3
	Kemungkinannya terbuka	4
	Sangat mungkin	5
	Hampir pasti	6
Keparahan	Cedera dapat diabaikan	1
	Cedera ringan	2
	Cedera serius	3
	Cedera berlapis	4
	Korban-jiwa tunggal	5
	Korban-jiwa berlapis	6